

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat mengandung arti sebagai upaya terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk, masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah (pedusunan, pedesaan, perkotaan, kecamatan dsb) (Sudjana 1991:204). Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat diupayakan agar pengetahuan dan keterampilan masyarakat bertambah, sehingga ia mampu mengatasi masalah kehidupan sehari-hari. Upaya yang dilakukan agen pembaru dalam memberdayakan masyarakat melalui difusi inovasi dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat didasarkan atas kebutuhan masyarakat dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi yang efektif.

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari tugas dan fungsi agen pembaru. Mereka berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kualitas hidup masyarakat yang bersangkutan. Proses pemberdayaan itu mulai dari memperkenalkan suatu program termasuk manfaatnya dan kemudian diberikan persuasi dan penguatan agar masyarakat dapat mengadopsi pengetahuan dan keterampilan dengan harapan dipraktikkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan tersebut, agen pembaru perlu merencanakan program serta tindakan pelaksanaannya berdasarkan kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan langkah-langkah penting dalam proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut: (1) mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan dirasakan (kebutuhan individu masyarakat dan pemerintah); (2) menentukan tujuan yang ingin dicapai bersama; (3) merancang program bersama; (4) pelaksanaan program; serta (5) menilai keberhasilan program.

Dengan memperhatikan langkah-langkah tersebut diharapkan masyarakat sadar untuk berpartisipasi dan sikap terbuka terhadap hal-hal "baru" yang ditawarkan kepada mereka. Perhatian masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengikuti pengembangan pengetahuan melalui penyuluhan ditentukan oleh sikapnya terhadap kegiatan tersebut. Agar tumbuh kesadaran inovatif dari para petani dalam mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan maka para petani diikutsertakan secara aktif dalam menyusun program yang akan dilaksanakan.

Perubahan sikap dihasilkan dengan menyingkap informasi sehingga informasi tersebut memberikan pengetahuan baru. Perubahan sikap dalam kelompok afiliasi berkaitan dengan obyek dan prosedur perubahan pribadi. Arah dan tingkat perubahan sikap disebabkan oleh fungsi informasi sebagai faktor situasi, sumber, media, bentuk, dan isi dari informasi tersebut. Menurut Krech (1962:225)

Attitude change is brought about through exposure to additional information, changes in the group affiliations of behavior toward the object, and procedures which change personality. The direction and degree of attitude change induce by information is function of situational factor and of the source, medium, form and content of information.

-Sikap individu akan berubah jika informasi yang di sampaikan menyentuh kebutuhan individu. Agar difusi inovasi dapat memberdayakan masyarakat hendaknya agen pembaru dapat meyakinkan masyarakat bahwa program inovasi dapat memberdayakan mereka, sehingga program inovasi dapat diterima oleh masyarakat atau diadopsi.

Untuk itu agen pembaru dapat memilih saluran-saluran yang efektif dan efisien dalam menjangkau target perubahan. Secara garis besarnya terdapat dua tipe saluran (channels) yaitu (1) influence channels yaitu agen pembaru dapat menyampaikan pesan-pesan kepada target melalui (a) media massa (tv, surat kabar, dsb); (b) media khusus yang memang dirancang untuk menunjang program meliputi pertemuan-temuan massa, diskusi, kelompok kecil, kunjungan individual, kontak telepon, lobi; (2) response channels yaitu dipergunakannya target untuk dapat merespon agen pembaru melalui (a) media response channels, telepon surat, iklan dsb; (b) personal response, kunjungan kepada pemimpin dsb. Saluran-saluran komunikasi sangat membantu tugas agen pembaru dalam menyebarkan program-program. Penggunaan saluran komunikasi disesuaikan pada (a) sifat dan karakteristik target perubahan misalnya jumlah, kemampuan, pengetahuan yang mereka miliki; (b) ketersediaan

media dan kemungkinan pelayagunaannya untuk dijadikan saluran komunikasi target; (c) spesifikasi media yang akan dipergunakan; (d) penerapan strategi penggunaan.

Memperhatikan tugas dan fungsi agen pembaru atau petugas lapangan, aspek komunikasi menentukan keberhasilan agen pembaru dalam pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu agen pembaru sebagai tenaga penyuluh lapangan dalam menyebarkan inovasi dapat memilih saluran komunikasi yang bersifat individual (interpersonal communication) dan komunikasi kelompok atau massa. Jika dilakukan melalui komunikasi individual, maka akan lebih mudah dan efisien untuk mendapatkan sasaran.

Selain itu komunikasi individual dirasakan lebih akrab, sehingga jika ada masalah yang bersifat pribadi dapat dipecahkan secara kekeluargaan dalam waktu yang tepat. Pendekatan lain yang dapat dipergunakan adalah (a) pendekatan kepada tokoh masyarakat; (b) menyusun rencana pengelolaan penyuluhan berdasarkan kebutuhan masyarakat; (c) melakukan penyuluhan kepada masyarakat secara kontinu; (d) membina masyarakat menjadi mandiri, punya ketrampilan; (e) melakukan koordinasi dengan instansi terkait.

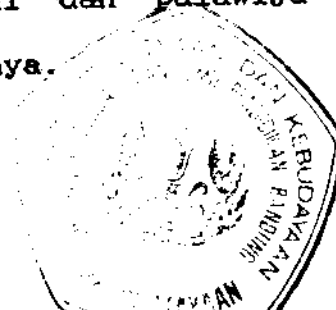
Menyebarkan inovasi kepada masyarakat merupakan tugas dan tanggung jawab agen pembaru, tetapi kadang-kadang banyak gagasan, tindakan atau hal baru yang tidak diadopsi. Kendala difusi inovasi terjadi jika informasi yang diberikan belum lengkap dan dipertajam dengan rendah-

nya daya tanggap masyarakat, sehingga masyarakat belum dapat mentransfer atau memindahkan informasi dan membaca simbol yang disampaikan. Dalam hal ini Ross (1974:57) mendefinisikan:

communication as a transactional process involving a cognitive, selecting and sharing of symbols in such a way as to help another elicit from his own experience a meaning or response similar to that intended by the source.

Tujuan difusi inovasi yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar mereka dapat mengatasi masalah kehidupan sehari-hari yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah lahan gambut yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan alam dan kemampuan para petani. Mengingat pentingnya tujuan yang ingin dicapai maka materi yang dibahas harus mencakup kebutuhan yang dirasakan oleh para petani. Teknik penyusunan isi pesan menggunakan analisis sasaran dengan pengembangan media komunikasi yang memehuni unsur difusi inovasi yang meliputi inovasi dikomunikasikan dalam waktu tertentu.

Untuk menerapkan konsep difusi inovasi pola tanam padi dan palawija pada lahan gambut memerlukan usaha dan kerja keras. Pada penelitian ini apakah agen pembaru telah melakukan upaya seperti yang telah disebutkan di atas sebab masih dirasakan berbagai kendala dalam menyebarkan program inovasi pertanian pola tanam padi dan palawija pada lahan gambut dengan berbagai kendalanya.



## B. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka pembatasan masalah umum penelitian adalah "sejauhmana difusi inovasi pertanian sebagai kegiatan pembelajaran dapat memberdayakan masyarakat". Tersebaranya inovasi oleh agen pembaru diharapkan dapat memberdayakan masyarakat, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dipraktikkan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Inovasi pertanian diprogram sesuai keadaan lingkungan dan kemampuan masyarakat. Kegiatan pembelajarannya tertuang pada proses difusi inovasi dengan menggunakan saluran interpersonal dan komunikasi massa, pendekatan kepada pemuka masyarakat serta melalui partisipasi para petani membuat sawah dan tamanan palawija percontohan.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menggambarkan atau mengungkap perubahan sikap dan perilaku para petani terhadap proses difusi inovasi pertanian dalam memberdayakan masyarakat.

## C. Rumusan Masalah Penelitian

Untuk memperjelas masalah penelitian maka penulis menjabarkan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakan difusi inovasi pertanian terjadi pada petani lahan gambut, dari tahap pengenalan, tahap persuasi, tahap keputusan dan konfirmasi?
2. Saluran komunikasi apa yang dipergunakan agen pembaru

dalam menyebarkan inovasi kepada petani?

3. Bagaimana proses pembuatan keputusan inovasi dan berapa lama inovasi dapat diadopsi para petani?
4. Sejauhmana terjadi perubahan sikap para petani lahan gambut setelah mengikuti program inovasi?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengkaji program inovasi yang ditawarkan kepada masyarakat mencakup penciptaan program, bentuk kegiatan pembelajaran, saluran komunikasi yang dipergunakan dalam menyebarkan inovasi dan penerimaan inovasi. Dengan mengetahui letak kekuatan dan kelemahan penyebaran inovasi, diharapkan dapat mempermudah perencanaan dan penyusunan serta penyebaran inovasi.

Secara lebih rinci tujuan khusus dari penelitian ini diarahkan untuk:

1. Memperoleh data tentang terjadinya difusi inovasi pertanian yang dilakukan penyuluh lapangan atau agen pembaru sampai pada para petani dari tahap pengenalan, tahap persuasi, tahap keputusan dan konfirmasi.
2. Mengungkap saluran komunikasi yang dipergunakan oleh penyuluh lapangan atau agen pembaru dalam menyebarkan program inovasi.
3. Menemukan proses pembuatan keputusan inovasi dan berapa lama tingkat adopsi inovasi yang diambil oleh para petani lahan gambut di daerah transmigrasi Rasau Jaya.

5. Mengetahui perubahan sikap dan perilaku para petani lahan gambut di daerah transmigrasi setelah mengadopsi inovasi pola tanam padi dan palawija.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masukan-masukan yang bersifat praktis dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Dari segi aspek teoretis mengarah pada pemberian penilaian terhadap berbagai teori yang dikemukakan para ahli sebelumnya atau menambah teori yang telah ada dan melahirkan teori baru.

Dari segi praktik penelitian ini diharapkan berguna bagi masukan-masukan yang diperlukan untuk penyusunan rencana pemberdayaan dan pembangunan masyarakat. Dari segi kegunaan lain dapat membangkitkan motivasi masyarakat dan pihak terkait untuk lebih memdayagunakan proses difusi inovasi program pertanian.

Secara teoretis hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep yang erat hubungannya dengan konsep inovasi, komunikasi dan perubahan sikap, sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan kontribusi terhadap perencanaan program pembinaan, penyuluhan masyarakat pedesaan khususnya bagi program inovasi pertanian yang berguna untuk mengembangkan metode, saluran komunikasi, materi dan program inovasi bagi pengembangan ilmiah.



## F. Definisi Operasional

Untuk menghindarkan adanya kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional yang menyangkut rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

### 1. Proses difusi inovasi.

Proses menurut Sudjana (1991:33) terdiri atas kegiatan belajar-membelajarkan, bimbingan dan penyuluhan, serta evaluasi.

Istilah inovasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu innovation yang artinya "pembaruan atau perubahan baru" (Echol & Shadily (1975). Inovasi ialah ide-ide atau gagasan-gagasan tindakan, praktik, produk, barang yang dipandang baru oleh seseorang atau unit adopsi lainnya. Difusi ialah bagaimana suatu ide, gagasan-gagasan, praktik, atau benda produk yang dipandang baru oleh seseorang dikomunikasikan kepada suatu sistem sosial (Rogers & Shoemaker (1971).

Proses difusi inovasi dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana program pola tanam padi dan palawija pada lahan gambut disebarakan atau dikomunikasikan oleh agen pembaru pada para petani dalam waktu tertentu.

### 2. Saluran komunikasi.

Saluran komunikasi merupakan alat untuk menyebarkan inovasi. Yang dimaksud dengan saluran komunikasi pada penelitian ini adalah pendekatan atau saluran-saluran

yang dipergunakan agen pembaru dalam memberdayakan masyarakat terutama sekali dalam menyebarkan program pola tanam padi dan palawija pada lahan gambut.

### 3. Keputusan inovasi.

Keputusan inovasi adalah bagaimana program inovasi dapat diterima para petani, sejak seseorang mengetahui adanya inovasi sampai menerima informasi dan mempertimbangkan untuk dapat menerima atau menolak.

Keputusan inovasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa program pertanian pola tanam padi dan palawija pada lahan gambut yang telah dikenalkan, atau diinformasikan oleh agen pembaru kepada para petani apakah diterima atau ditolak.

### 4. Adopsi inovasi.

Adopsi inovasi adalah terjadinya suatu perubahan mental bagi individu atau unit adopsi yaitu telah memiliki pengetahuan tentang inovasi tersebut dan telah mempraktikkan pada kehidupan sehari-hari (Rogers 1983:97).

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan adopsi inovasi adalah program pertanian atau pola tanam padi dan palawija pada lahan gambut yang telah disebarkan oleh agen pembaru sejak dikenalkan program tersebut dapat diterima dan dilaksanakan oleh para petani.

### 5. Perubahan sikap.

Perubahan sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendirian para petani untuk menerima program

inovasi pola tanam padi dan palawija pada lahan gambut baik untuk dipraktikkan bagi kepentingan diri sendiri maupun untuk belajar-membelajarkan orang lain.

#### 6. Pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang baik dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga mereka dapat memahami dan mengontrol kemampuan dirinya baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun politik, agar pada gilirannya ia mampu hidup mandiri (Kindervatter (1979).

Pemberdayaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah informasi yang disampaikan pada para petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai program pola tanam padi dan palawija pada lahan gambut sehingga mereka mempunyai kemampuan mandiri dalam mengatasi masalah pertanian lahan gambut.

#### 7. Agen pembaru.

Agen pembaru adalah orang yang aktif berusaha menyebarkan inovasi kedalam suatu sistem sosial. Agen pembaru merupakan petugas profesional yang mewakili lembaga atau instansi yang terkait. Agen pembaru dalam penelitian ini adalah PPL dan tokoh masyarakat yang terdiri dari kepala desa dan kepala dusun.

#### 8. Para petani.

Para petani yang dimaksud pada penelitian ini adalah petani padi dan palawija.